

PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGADI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN

THE DIFFERENCE OF DISCIPLINE STANDARD OF THE STUDENTS FOLLOWING SPORT EXTRACURRICULAR COMPARED THE STUDENTS FOLLOWING NON-SPORT EXTRACURRICULAR AT SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN

Oleh : Edwin Joelfans (14601241026), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, edwinjoelfans31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 2 Tempel. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa VII dan VIII SMP N 2 Tempel Sleman, yang terdiri dari 8 kelas dan jumlah populasi keseluruhannya adalah 256 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler olahraga 40 orang dan non olahraga 40 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel. Dilihat bahwa t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t -tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci : *disiplin, ekstrakurikuler*

ABSTRACT

The background of this research is the basic difference between sport extracurricular and non-sport extracurricular. This research is aimed to find the difference of discipline standard of students who follow sport extracurricular compared the students who follow non-sport extracurricular at SMP Negeri 2 Tempel. This research is a comparative case study. The method used is survey. The population in this research comes from the students in grade VII and VIII SMP Negeri 2 Tempel Sleman, consisted of eight classes and 256 students. A purposive sample is applied in this research and the researcher takes 40 students from each of categories as sample. The instrument is questionnaire. The data analysis technique used is t-test. The result of this research shows that there is no significant difference between the students who follow sport extracurricular and the students who follow non-sport extracurricular at SMP Negri 2 Tempel. This is supported by the result of t which is $0,881 < 1,99$ and the significance of probability which is $0,381 > 0,05$. Thus, H_0 (Null Hypothesis) is accepted and H_a (Alternative Hypothesis) is rejected.

Keywords : *discipline, extracurricular.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dewasa ini pendidikan telah berkembang pesat dengan adanya banyak variasi pengemasan pembelajaran yang menarik peserta didik. Pendidikan yang dikemas dengan menarik akan mendapatkan perhatian dan partisipasi aktif dari peserta didik. Pengemasan pendidikan yang sedemikian rupa tentu saja tetap memiliki tujuan yang sama dan memiliki standar pelaksanaan yang sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku. Pendidikan yang telah berkembang tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, melainkan disertai dengan pembentukan karakter kepribadian yang baik. Krisis kepribadian yang terjadi pada sebagian peserta didik di Indonesia menuntut lembaga pendidikan harus memiliki program yang mampu membina dan membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang berkarakter kuat. Adanya minat dan bakat yang ada pada peserta didik ini tentunya harus dikemas oleh sekolah menjadi program kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan dan kepribadian yang berkarakter.

Meningkatkan disiplin sangat dibutuhkan ketika anak masih didalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang penuh dengan aturan yang harus di patuhi, sehingga anak tidak bisa berperilaku sesukanya. Kegiatan pembelajaran di sekolah cukup lama waktunya, sehingga anak banyak menghabiskan waktunya disekolah

sehingga anak akan di tuntut tetap menjalankan berbagai aturan yang berlaku disekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik, menimbulkan potensi yang ada dan meningkatkan hubungan yang erat antar sesama teman maupun dengan pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam prakteknya selalu menanamkan sikap disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler non olahraga juga menanamkan sikap yang baik kepada peserta didiknya, seperti kegiatan ekstrakurikuler PMR, Pramuka yang menuntut pesertanya untuk selalu taat pada peraturan. Ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga memang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi lebih baik, serta menerapkan berbagai nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama dan tanggung jawab.

Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap yang patuh terhadap tata aturan, hukum, pengawasan dan pengendalian. Di sekolah seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tentu tak luput dari berbagai aturan yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya membentuk sikap kedisiplinan siswa. Menurut Lickona (2013:148) "Disiplin merupakan suatu bentuk kontrol diri yang merupakan dasar kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang adil, salah satu ciri kematangan karakter yang diharapkan oleh masyarakat". Disiplin tanpa pendidikan moral akan sama artinya dengan sekedar mengontrol

kerumunan, mengelola perilaku tanpa mengajarkan moralitas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (nomor 64 tahun 2014), tentang standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dijabarkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas / latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib,yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan- perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006).

Ciri-Ciri Disiplin

Disiplin selain mengajarkan tentang ketaatan atau tertib dalam berbagai peraturan, siswa juga dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Sehingga tanpa ada komando akan melakukan sikap disiplin tanpa ada rasa keterpaksaan.

Menurut Durkheim (1990:106), adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Patuh pada aturan sekolah
- b. Masuk pada waktu yang telah ditetapkan
- c. Tidak membuat onar kelas.
- d. Mengerjakan tugas

Ektrakurikuler

Menurut Rohinah (2012:75) ektrakurikuler merupakan Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling

untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Pengertian ektrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ektrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komperatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2011). Desain penelitian yang digunakan dala penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan tingkat disiplin siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler olahraga dengan yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler non olahraga di SMP N 2 Tempel Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan 27 Maret 2018 yang berelokasi di SMP Negeri 2 Tempel Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsini Arikunto, 2002). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII dan VIII SMP N 2 Tempel Sleman, yang terdiri dari 8 kelas setiap kelas terdapat 32 siswa. Jadi jumlah populasi keseluruhannya adalah 256 siswa.

Sampeling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel pada penelitian ini berdasarkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang termasuk ke dalam sampel penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga.
- b. Penentuan sampel berdasarkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik olahraga atau non olahraga selama tahun ajaran 2017/2018 dengan memenuhi kehadiran sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan pertemuan ekstrakurikuler.

Berdasarkan ketentuan diatas peneliti memperoleh sampel dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebanyak 40 siswa dan ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 40 siswa dengan total sebanyak 80 sampel penelitian.

DATA, INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Suharsimi Arikunto (2010: 194), mengemukakan angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Pendapat lain juga

diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 219), angket tidak lain juga merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji t dalam membandingkan disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin s/d Selasa tanggal 26 s/d 27 Maret dan memiliki responden sebanyak 40 orang yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 40 orang yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Olahraga.

	Statistik	Skor
ari	<i>Mean</i>	125,8000
data	<i>Median</i>	124,5000
di	<i>Mode</i>	123,00
atas	<i>Std. Deviation</i>	12,21852
dap	<i>Range</i>	52,00
at	<i>Minimum</i>	100,00
	<i>Maximum</i>	152,00

dideskripsikan tingkat disiplin siswa ekstrakurikuler olahraga dengan rerata sebesar 125,80, nilai tengah 124,5 nilai sering muncul 123 dan simpangan baku 12,21. Sedangkan skor

tertinggi sebesar 152 dan skor terendah sebesar 100.

Statistik	Skor
Mean	123,5000
Median	125,5000
Mode	117,00 ^a
Std. Deviation	11,10555
Range	48,00
Minimum	99,00
Maximum	147,00

Tabel 1. 2. Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin

plin Siswa Non Ekstrakurikuler Olahraga
 Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat disiplin siswa Non Ekstrakurikuler olahraga dengan rerata sebesar 123,50, nilai tengah 125,50, nilai sering muncul 117 dan simpangan baku 11,10. Sedangkan skor tertinggi sebesar 147 dan skor terendah sebesar 99.

Tabel 3. Uji T

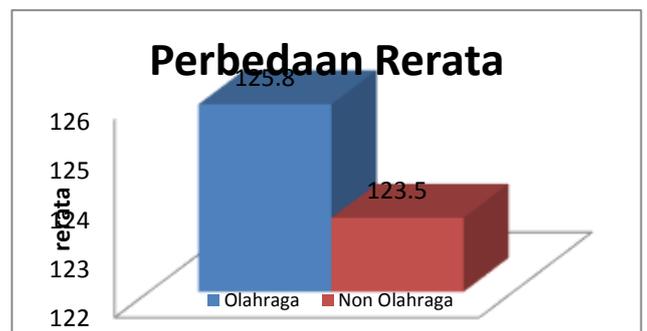
	t-test for equality of Means			
	T hitung	T-tabel	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Ekstrakurikuler	0,881	1,99	0,381	2,300

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel.

Apabila dilihat dari angka *Mean Difference* sebesar 2,30 hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 1,83%. Dilihat dengan grafik perbandingan hasil mean ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga dilihat dari nilai rata-rata



Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-Rata

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMPN 2 Tempel tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kedua kelompok

hanya memiliki perbedaan yang sangat kecil yaitu 1,83% lebih baik ekstrakurikuler olahraga dibandingkan ekstrakurikuler non olahraga. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua ekstrakurikuler diajarkan untuk disiplin. Ekstrakurikuler olahraga memiliki karakter kegiatan yang aktif dalam bergerak untuk melakukan tujuan permainan secara individu maupun secara tim. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler non olahraga seperti pramuka dan PMR memiliki aktivitas aktif tetapi tidak melibatkan pergerakan atau aktivitas yang berat seperti ekstrakurikuler olahraga. Perbedaan kedua jenis ekstrakurikuler ini terletak pada tingkat aktivitas dan jenis kegiatannya, tetapi kedua ekstrakurikuler tersebut memiliki karakter kedisiplinan yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga diajarkan untuk disiplin waktu berlatih, menyiapkan perlengkapan latihan, istirahat, pola makan dan disiplin menjelang pertandingan. Pola disiplin yang diterapkan di ekstrakurikuler olahraga ini tentu saja akan merangsang siswa untuk memiliki karakter disiplin yang baik. Selain itu, ekstrakurikuler non olahraga seperti pramuka dan PMR juga dilatihkan untuk disiplin waktu dan disiplin mengikuti kegiatan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua ekstrakurikuler tersebut tidak memiliki perbedaan kedisiplinan yang signifikan dikarenakan keduanya memiliki karakter yang mengedepankan kedisiplinan pada siswa.

Pada dasarnya siswa ekstrakurikuler olahraga merupakan siswa-siswa terbaik yang memiliki bakat dan minat dalam berolahraga sehingga mereka dituntut untuk memiliki karakter kepribadian yang baik terutama disiplin dalam

mengikuti kegiatan. Sedangkan siswa ekstrakurikuler non olahraga juga merupakan siswa-siswa terbaik yang memiliki bakat dan minat di kegiatan pramuka dan PMR. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua kegiatan tersebut memiliki peserta ekstrakurikuler yang berminat dan berbakat dibidang masing-masing sehingga kedua peserta ekstrakurikuler tersebut dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya yang tentu mengedepankan kedisiplinan. Kedisiplinan kedua ekstrakurikuler tersebut tentu saja dapat berimbas pada kedisiplinan siswa di kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua ekstrakurikuler tersebut memiliki imbas yang positif terhadap pembentukan karakter kepribadian siswa.

Menurut Elizabeth B.Hurlock (2004: 82), menyatakan konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kedua kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga tersebut memiliki rangsangan yang kuat kepada siswanya untuk menumbuhkan motivasi dan pengendalian diri yang baik dari dalam diri siswa. Rangsangan dari dalam diri siswa tersebut yang akan menjadikan pondasi yang kuat pada siswa untuk memiliki karakter disiplin secara menyeluruh dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Selain perbedaan pola kegiatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran pelatih dan pengampu kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki tujuan dan penekanan karakter yang sama. Keadaan ini menjadikan kedua

peserta ekstrakurikuler tersebut mampu mengembangkan diri pada karakter kepribadian yang sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

Perbedaan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki penekanan yang sama dari pelatihnya dimana keduanya mengharuskan siswa memiliki karakter yang kuat ini menjadikan keduanya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Selain itu, penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah pada kegiatan pendidikan formal yang diterapkan oleh sekolah menjadikan patokan utama bagi siswa untuk terus menjaga kedisiplinan. Lebih lanjut Menurut Elizabet B.Hurlock (2004: 82) menyatakan bahwa Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan peraturan –peraturan yang harus ditaati oleh siswa dalam kegiatan pendidikan formal maupun informal yang diberlakukan di sekolah tersebut. Dasar yang dimiliki oleh keduanya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sama –sama memiliki peraturan yang sama sehingga keduanya memiliki karakter disiplin yang hampir sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesa, didapatkan nilai t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t -tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat

Perbedaan Tingkat Disiplin (Edwin Joelfans) 7
disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel.

Implikasi

Dengan diketahuinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel, berdasarkan hasil penelitian diatas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pelatih, sebagai sarana evaluasi kualitas pembinaan yang telah dilakukan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan dan rangsangan yang mendalam bagi siswa dalam meningkatkan karakter kepribadian secara menyeluruh.

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru dan pelatih, harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kepribadian secara kompleks.
2. Bagi sekolah, harus mampu memberikan fasilitas dan mendukung kegiatan sekolah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta karakter diri secara maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan kontrol terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2000). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Budiono. (2006). *Pengertian Kedisiplinan*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id>. (diunduh pada tanggal 29 April 2018 pada pukul 21.00 WIB)
- Durkheim, Emile (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis pendidikan*. Jakarta, Erlangga
- Hurlock Elizabeth B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. (2014). *Pedoman kegiatan Ekstrakurikuler*. Permendikbud.
- Rohinah M. Noor, (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*: Yogyakarta: Insan Madan.
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: L.P.S.P3
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Admitrasi*. Bandung: CV Alfabeta.